

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir abad ke-17, timbul suatu gerakan kebangunan rohani. Di negeri Jerman dan Belanda, gerakan ini disebut aliran Pietisme. Pietisme merupakan reaksi terhadap suasana gereja yang hanya hidup untuk dirinya sendiri saja. Orang-orang penganut Pietisme menganggap gereja-gereja sepertinya telah “mati” dan mereka menginginkan supaya gereja “dihidupkan kembali”. Gerakan Pietisme ini bertujuan menyadarkan gereja akan tugasnya, bahwa selain sebagai sarana tempat beribadah, gereja juga memiliki misi untuk melaksanakan amanat agung yaitu tugas pekabaran Injil. Melalui gerakan inilah, akhirnya warga gereja diingatkan dan memulai kembali tugas pekabaran Injilnya (Hale, 1993: 4-11).

Di Belanda, orang-orang yang menjiwai semangat Pietisme mulai mendirikan lembaga-lembaga pekabaran Injil. Pada akhir abad ke-18 didirikanlah lembaga pekabar Injil *Nederlandsch Zendelinggenootschap (NZG)* yaitu Lembaga Pekabar-Pekabar Injil Belanda (Berkhof, H. dan Enklaar, I.H., 1986: 254). Sekitar pertengahan abad ke-19, beberapa anggotanya keluar dan mendirikan lembaga-lembaga sendiri. Beberapa lembaga yang berdiri sendiri tersebut, diantaranya: *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)* yaitu Perserikatan Pekabar Injil Belanda, *Utrechtsche Zendingsvereniging (UZV)* yaitu Perserikatan Pekabar Injil di kota Utrecht, dan *Nederlandsche Gereformeerde Zendingsvereniging (NGZV)* yaitu Perserikatan Pekabar Injil Calvinis Belanda (Berkhof, H. dan Enklaar, I.H., 1986: 310).

Lembaga pekabar Injil *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)* memilih Jawa Barat (*West Java*) sebagai wilayah pekabaran Injilnya. Hal ini bukan disebabkan karena wilayah Jawa Barat telah dikuasai oleh Pemerintah Belanda. Tetapi sesuai dengan pelaksanaan amanat agung, yaitu agama Kristen harus disebarkan kepada segala bangsa di seluruh dunia. NZV melihat keadaan di Jawa Barat pada pertengahan abad ke-19 di dominasi oleh masyarakat pribuminya yang disebut dengan suku Sunda telah memeluk agama Islam. Oleh sebab itu,

NZV mencoba untuk menyebarkan agama Kristen di tengah-tengah suku Sunda yang telah memeluk agama Islam (Soejana, 1997: 146).

Pemerintahan Belanda dan misi pekabaran Injil di Kepulauan Nusantara (Indonesia) adalah dua hal yang berbeda dan terpisah. Walaupun memiliki kesamaan pada latar belakangnya yaitu bermula dari keadaan di Eropa pada abad Pencerahan sekitar abad ke-17. Tapi dalam pelaksanaannya, pemerintahan Belanda dan misi agama pekabaran Injil di Kepulauan Nusantara tidaklah berkaitan.

Sebelum kedatangan NZV, ada beberapa pekabar Injil yang telah bekerja secara perseorangan diantaranya: Mr. F. L. Anthing, Izaak Esser, Keuchenius, dan Pdt. E. W. King. Pada tahun 1851, mereka mendirikan *Genootschap voor In – en Uitwendige Zending te Batavia (GIUZ)* yaitu Perkumpulan Perkabar Injil di dalam dan di luar Gereja (Soejana, 1974: 23). Penginjil yang terkenal dari lembaga GIUZ adalah Mr. F. L. Anthing. Anthing adalah orang pertama yang melakukan pekabaran Injil dengan cara pribumi yaitu *ngelmu*, terutama di wilayah Bogor dan Karawang yang dikenal dengan ajaran magis mistisnya itu. Anthing mengajarkan pokok-pokok Kristiani dalam bentuk rumusan jampi-jampi atau mantera (Soejana, 1974: 25-26). Hal ini bertentangan dengan Injil, karena Injil tidak berkaitan dengan ajaran magis mistis. Tapi justru dengan cara ini Injil dapat diterima oleh masyarakat pribumi. Sehingga pada saat jemaat-jemaat dimasukkan ke dalam bidang pelayanan *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)*, segala hal magis mistis yang tidak berkaitan dengan Injil tersebut dihapuskan.

C. Albers, D. J. van den Linden, dan G. J. Grashuis merupakan rombongan utusan pertama dari NZV yang tiba di Jawa Barat pada tanggal 16 Agustus 1863. Sejak awal kedatangan NZV pun telah mengalami masa yang berat. Para pekabar Injil mendapat hambatan dari suku pribumi di Jawa Barat (orang Sunda). Suku Sunda sendiri tidak meminta untuk dikabari Injil dan pemerintah Belanda pun tidak setuju terhadap usaha pekabaran Injil dikalangan suku Sunda yang telah menganut agama Islam (van den End, 2006: 100).

NZV terus melakukan upaya Kristenisasi dan usaha yang dilakukan pun bermacam-macam, seperti: mendidik penduduk pribumi untuk diutus

mengabarkan Injil kepada sesamanya; memajukan bidang ekonomi, pendidikan dan pelayanan medis kepada penduduk pribumi; memelihara adat istiadat kebiasaan penduduk pribumi; mempelajari budaya (bahasa) penduduk pribumi; melakukan usaha *kolportase* (penyebaran tulisan Kristen), dan lain-lain. Soejana (1999: 73-74) mengemukakan bahwa hingga akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, pos *zending* (pekabaran Injil) yang berhasil didirikan diantaranya di: Cianjur (1863), Cirebon (1863), Indramayu (1864), Bogor (1868), Bandung (1870), Sukabumi (1872), Sumedang (1872), Cideres (1882), Pangharepan Cikembar (1886), Lebak (1894), Tasikmalaya (1898), Garut (1899), Karawang (1899), Palalangan (1902), Juntikebon (1905) dan Tamiyang (1911).

Setelah keberhasilan NZV mendirikan pos *zending*, timbul masalah yang dihadapi NZV maupun penduduk pribumi yang telah memeluk agama Kristen. Pada waktu itu kehidupan orang-orang Kristen pribumi mengalami pengucilan. Secara langsung atau tidak langsung mereka mengalami tekanan-tekanan dari masyarakat sekitarnya. Masyarakat menuduh yang beralih ke agama Kristen itu *asoep walanda* (menjadi orang Belanda). Menurut pemahaman masyarakat, orang Sunda yang sudah masuk Kristen itu sudah menjadi orang Belanda dan telah menanggalkan kebangsaan mereka yang semula, dan tidak lagi menjadi bagian dari masyarakat Sunda. Orang Sunda Kristen itu sudah berada di luar masyarakat Sunda. Dengan demikian mereka sudah menjadi orang asing di tengah masyarakatnya sendiri (Soejana, 1999: 83).

Untuk menolong orang-orang Kristen pribumi, timbul gagasan untuk mendirikan desa-desa Kristen. Dengan demikian mereka dibebaskan dari tekanan-tekanan dari masyarakatnya. Desa-desa Kristen yang terbentuk, diantaranya: Desa Pangharepan di Cikembar, Sukabumi (1886) oleh S.van Eendenburg; Desa Cideres (1890) oleh J. Verhoeven; Desa Palalangan, Ciranjang (1902) oleh B. M. Alkema; dan Desa Tamiyang, Cirebon (1920) oleh A. Vermeer (Soejana, 1974: 35).

Setelah kurang lebih 70 tahun NZV bekerja, akhirnya pada 14 November 1934 didirikan Gereja Kristen di Jawa Barat (*de Christelijke Kerk van West Java*) berpusat di Bandung yang sehari-hari disebut sebagai Gereja Kristen Pasundan

(GKP) jemaat Bandung. Disusul dengan pos *zending* yang lain, sehingga menjadi GKP Jemaat Cianjur, GKP Jemaat Cirebon, GKP Jemaat Bogor, GKP Jemaat Sukabumi, GKP Jemaat Sumedang, GKP Jemaat Cideres, GKP Jemaat Cikembar, GKP Jemaat Tasikmalaya, GKP Jemaat Garut, GKP Jemaat Karawang, GKP Jemaat Palalangan, GKP Jemaat Juntikebon, GKP Jemaat Tamiyang dan lain-lain. Perjalanan panjang sejarah Gereja Kristen Pasundan (GKP), pasang surut yang dialami jemaat-jemaatnya, hingga keberhasilan mendirikan gereja yang tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Barat ini, menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis. Maka dalam penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini, penulis akan mencoba mengkaji lebih dalam mengenai “*Nederlandsche Zendingvereiniging Di Jawa Barat: Kajian Historis Berdirinya Gereja Kristen Pasundan Tahun 1863 – 1934*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang akan menjadi kajian penulis. Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus utama penulisan adalah:

“*Bagaimanakah Nederlandsche Zendingvereiniging (NZV) melakukan penyebaran Agama Kristen di Jawa Barat pada tahun 1863-1934?*”

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan, maka rumusan masalah di atas harus dibatasi dengan batasan-batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial di Jawa Barat ketika kedatangan *Nederlandsche Zendingvereiniging (NZV)* pada pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20?
2. Bagaimanakah lembaga pekabaran Injil *Nederlandsche Zendingvereiniging (NZV)* melakukan penyebaran agama Kristen di Jawa Barat?
3. Bagaimana keberhasilan *Nederlandsche Zendingvereiniging (NZV)* dalam penyebaran agama Kristen di Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* dalam melakukan penyebaran Agama Kristen di Jawa Barat pada tahun 1863-1934. Serta dapat memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan, diantaranya :

1. Menjelaskan mengenai kondisi dari kehidupan masyarakat di Jawa Barat secara umum dilihat dari keadaan sosialnya ketika kedatangan *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* pada pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20.
2. Mendeskripsikan mengenai *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* sebagai lembaga pekabaran Injil dari Belanda dalam upayanya melakukan penyebaran agama Kristen di Jawa Barat.
3. Mendeskripsikan mengenai keberhasilan *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* dalam penyebaran agama Kristen di Jawa Barat, ketercapaian dalam kemampuannya menghadapi segala tantangan, hambatan dan kendala hingga mendirikan jemaat-jemaat Gereja Kristen Pasundan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah informasi tentang sejarah gereja, yaitu Gereja Kristen di Jawa Barat, khususnya informasi sejarah Gereja Kristen Pasundan.
2. Menjadi salah satu sumber pembelajaran sejarah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama dalam SKKD 2.1. yaitu mengenai perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.

1.5. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan sejarah. Ismaun (1993: 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah). Keempat hal tersebut menjadi acuan penulis dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini.

Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Gereja Kristen Pasundan (GKP) Bandung, Perpustakaan Sinode GKP, Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Baptis Bandung. Penulis juga mendapatkan bantuan pinjaman buku dari para pendeta GKP. Selain itu penulis juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi milik teman. Kemudian penulis juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti di Gramedia, Palasari dan toko-toko buku lainnya, pameran buku dan mencari juga dari literatur internet.

Kritik, yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini.

Interpretasi, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* dalam melakukan penyebaran Agama Kristen di Jawa Barat pada tahun 1863-1934, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh penulis. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan kondisi Jawa Barat, *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* dan Jemaat-Jemaat Gereja Kristen Pasundan (GKP).

Historiografi, merupakan langkah terakhir penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar.

2. Teknik Penulisan

Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan pengkajian penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik studi literatur. Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, baik sumber buku dan sumber dokumen lainnya yang semua itu dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang akan dikaji.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penyusunan penulisan ini, berikut penulis cantumkan sistematika penulisan yang terbagi ke dalam lima bagian, yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penulisan. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Dalam bab ini berisi tentang pemaparan terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang penyebaran Agama Kristen di tengah-tengah masyarakat Sunda. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang kebudayaan Sunda, buku-buku yang membahas tentang NZV, buku-buku yang mengenai kekristenan dan gereja, dan khususnya buku-buku yang membahas mengenai GKP.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penulisan yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam bab ini juga, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Adapun sistematika dalam bab ini, penulis membaginya ke dalam beberapa sub-bab judul. Yang pertama, mengenai kondisi dari kehidupan masyarakat di Jawa Barat secara umum dilihat keadaan sosialnya ketika kedatangan *Nederlandsche Zendingsvereeniging (NZV)* pada pertengahan

abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Kedua, mengenai *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)* sebagai lembaga pekabaran Injil dari Belanda dalam upayanya melakukan penyebaran agama Kristen di Jawa Barat. Dan yang ketiga, mengenai keberhasilan *Nederlandsche Zendingsvereniging (NZV)* dalam penyebaran agama Kristen di Jawa Barat, ketercapaian dalam kemampuannya menghadapi segala tantangan, hambatan dan kendala hingga mendirikan jemaat-jemaat Gereja Kristen Pasundan.

BAB V KESIMPULAN. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan penulis, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan.

